



PENGEMBANGAN METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KARAKTERISTIK, PRINSIP DAN DIMENSINYA

Muhammad Zein Damanik³, Widya Ayu Ningsih², Intan Ayu Permata³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi, Perdagangan, Indonesia
dosen.muhammad.zein@staipancabudi.ac.id¹, widyaayuningsih507@gmail.com²,
intanoke2805gmail.com³

ARTICLE INFO

Article History

Received : 7 Juni 2024

Revised : 12 Juni 2024

Accepted : 13 Juni 2024

Keywords

Development, Methodology,
PAI Learning, Urgency,
Principle

Kata Kunci

Pengembangan, Metodologi,
Pembelajaran PAI, Urgensi,
Prinsip

ABSTRACT

The role of the teacher is crucial in guiding students to achieve success in learning. Success cannot be easily attained without careful planning by the teacher. While learning methods are not the sole determinant of learning success, an effective teaching-learning process in Islamic religious education will not succeed without the appropriate methodology. Therefore, this article aims to explain the importance of developing learning methodologies in Islamic religious education, the principles and foundations underlying the development of such methodologies, as well as the specific characteristics of Islamic religious education

ABSTRAK

Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa mencapai kesuksesan dalam belajar. Kesuksesan tersebut tidak dapat diperoleh dengan mudah tanpa perencanaan yang matang dari guru. Meskipun metode pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan belajar, namun proses belajar-mengajar yang efektif dalam pendidikan agama Islam tidak akan berhasil tanpa adanya metodologi yang sesuai. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pengembangan metodologi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, prinsip-prinsip dan landasan yang menjadi dasar dalam pengembangan metodologi tersebut, serta karakteristik khusus pendidikan agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen fundamental yang sangat diperlukan oleh manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat berkembang secara holistik, baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan luas, terampil, dan berkarakter baik, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan hidup. Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara maksimal. Ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (Moh. Nawafil and Junaidi Junaidi, 2020)

Pendidikan berlangsung minimal dalam tiga jenis lembaga: pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang juga bisa terstruktur dan berjenjang. Sementara itu, pendidikan informal terjadi dalam keluarga atau lingkungan sekitar. (H.A.R. Tilaar, 2015)

Dari sisi materi, pendidikan terbagi menjadi empat jenis: pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan jarak jauh, dan pendidikan khusus serta layanan khusus. Pendidikan agama dan keagamaan memiliki peran penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta menyelaraskan penguasaan mereka dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Di era globalisasi saat ini, masyarakat dihadapkan pada harapan dan kecemasan yang timbul secara bersamaan. Harapan muncul karena adanya peningkatan kualitas hidup berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

(IPTEK) serta informasi dan teknologi (INFOTEK). Namun, perubahan yang cepat juga menimbulkan kecemasan karena masyarakat seringkali kesulitan beradaptasi dengan kondisi baru. Teknologi dan informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, terutama dalam dunia pendidikan. Pemahaman dan penguasaan teknologi informasi menjadi sangat penting karena teknologi ini melampaui batas ruang dan waktu, menciptakan peluang dan tantangan bagi sistem pendidikan kita. (Rusman, 2012).

Pembahasan

A. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas lebih lanjut tentang karakteristik pendidikan Islam, penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam itu sendiri. Pada dasarnya, pendidikan Islam selalu berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moral dan akhlak agar peserta didik dapat menjadi individu yang berakhlak mulia. Menurut rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani berdasarkan ajaran Islam dengan cara mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi penerapan ajaran Islam. Proses ini bertujuan untuk menanamkan ketaqwaan dan akhlak mulia, serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah individu yang berkepribadian luhur sesuai ajaran Islam. (Fathur Rohman, 2015

Muhammad Fadhil berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia menuju kemajuan berdasarkan nilai-nilai luhur dan kehidupan yang mulia. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang sempurna, baik dari segi akal, perasaan, maupun tindakan. Definisi ini mencakup tiga prinsip utama: *pertama*, pendidikan sebagai proses untuk mencapai tingkat keimanan dan ilmu pengetahuan yang disertai dengan amal shaleh; *kedua*, Rasulullah sebagai teladan utama (uswatun hasanah)

dengan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, manusia memiliki potensi baik dan buruk, sehingga pendidikan harus mengembangkan potensi baik dan mengurangi potensi buruk.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai ajaran Islam, sehingga terbentuk kepribadian yang luhur dan insan kamil. Pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan integritas dan kesempurnaan ajaran Islam itu sendiri. Berikut adalah garis besar karakteristik pendidikan Islam: (Fitri Erning Kurniawati, 2015)

1. Pendidikan Akidah: Pendidikan akidah bertujuan untuk mengikat individu dengan dasar-dasar syariah Islamiyah. Metode pendidikan ini melibatkan pemahaman terhadap dasar-dasar keimanan dan ajaran Islam berdasarkan wasiat-wasiat Rasulullah SAW dan petunjuknya.
2. Pendidikan Moral dan Akhlak: Pendidikan moral berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki individu sejak kecil hingga dewasa. Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan keutamaan moral dan perkembangan religius yang benar.
3. Pendidikan Jasmaniah: Pendidikan Islam memperhatikan kesehatan fisik umat Islam. Hal ini mencakup tidak hanya aspek fisik seperti otot dan pancaindra, tetapi juga potensi energi yang muncul dari fisik dan diekspresikan melalui perasaan. Pendidikan ini mendorong umat Islam untuk menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik, pola makan sehat, dan olahraga, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwa "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai daripada mukmin yang lemah."
4. Pendidikan Intelektual: Pendidikan intelektual berfokus pada pengembangan pemikiran individu dengan ilmu pengetahuan, hukum, peradaban ilmiah, dan modernitas. Alquran memberikan perhatian besar terhadap perkembangan akal manusia dan mendorong renungan terhadap alam

semesta untuk membina kecermatan, kecerdasan, dan ketelitian dalam berpikir.

5. Pendidikan Psikis: Pendidikan psikis bertujuan untuk membentuk individu yang berani, berterus terang, dermawan, dan mampu menahan diri ketika marah. Pendidikan ini mengembangkan keutamaan psikis dan moral untuk membentuk kepribadian yang seimbang dan mampu melaksanakan kewajiban dengan baik.
6. Pendidikan Sosial: Pendidikan sosial mengajarkan individu untuk menjalankan adab-adab sosial yang baik, berlandaskan pada akidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam. Hal ini bertujuan agar individu dapat berperan positif dalam masyarakat dengan sikap yang bijaksana dan adil.
7. Pendidikan Seksual: Pendidikan seksual melibatkan pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual sejak dini. Pendidikan ini mencakup ajaran tentang adab meminta izin, adab memandangi, hukum-hukum pubertas, perkawinan, dan hubungan seksual, serta menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki keistimewaan lain yaitu bersifat manusiawi dengan pembinaan yang bertahap dan seimbang dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam terus mengikuti perkembangan zaman sambil tetap menjaga orisinalitasnya.

Pendidikan Islam bergantung pada pelaksanaannya oleh manusia, perangkat pendukungnya, dan kontinuitas upaya masyarakat dalam mewujudkan konsep pendidikan ini menuju tujuan yang benar. Upaya ini adalah jihad untuk menciptakan masyarakat yang aktivitasnya dalam aspek ritual, sosial, intelektual, dan fisik tunduk pada aturan Allah SWT. (Fadli Muh Suyuti R, 2008)

B. Urgensitas Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI

Dalam realitas kehidupan, manusia membutuhkan proses belajar yang memungkinkan mereka mengekspresikan eksistensinya secara utuh dan seimbang. Allah SWT tidak menciptakan manusia untuk dapat hidup tanpa proses belajar yang mendalam, yang diperlukan untuk memahami diri mereka dan mengembangkan diri. Proses belajar ini sangat bergantung pada interaksi dengan orang lain, dimulai dari lingkungan terdekat. Proses inilah yang kemudian menjadi dasar pendidikan. Aktivitas pendidikan berkaitan dengan perubahan moral yang positif, di mana perkembangan internal seperti keimanan dan ketakwaan menjadi tolok ukur utama, bukan hanya perubahan eksternal yang cenderung bersifat material dan dapat merusak keimanan dan ketakwaan seseorang.

Dalam era modern ini, hasil pendidikan sering diukur dari perubahan eksternal seperti kemajuan fisik dan material yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Namun, masalahnya adalah pemenuhan kebutuhan manusia sering bersifat tak terbatas dan subyektif, yang justru dapat menghancurkan esensi kemanusiaan terutama aspek spiritualnya. Pendidikan modern menghasilkan individu yang cerdas dan terampil dalam pekerjaannya, tetapi kurang memiliki kepedulian dan empati terhadap sesama. Ilmu pengetahuan digunakan sebagai alat kekuasaan dan kesombongan, bukan untuk kesejahteraan bersama.

Gagalnya penanaman nilai-nilai spiritual seperti keimanan dan ketakwaan pada peserta didik saat ini berkaitan dengan dua faktor utama dalam proses pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran dan karakter pendidik. Dalam sistem pendidikan Islam, seharusnya digunakan pendekatan yang komprehensif, mencakup dimensi jasmani dan rohani. Selain itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kepribadian pendidik.

Metode pembelajaran dan mentalitas pendidik memerlukan perhatian khusus. Tujuan pendidikan yang baik tidak akan tercapai tanpa metode yang tepat dan pendidik yang memiliki mentalitas baik. Metode yang efektif dapat memastikan

informasi disampaikan dengan memuaskan, bahkan kadang-kadang metode lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam harus dipelihara dengan cermat dan disesuaikan dengan berbagai faktor terkait. (Qomari Anwar, 2002)

Masyarakat yang diidamkan tidak hanya bergantung pada hafalan dan pengetahuan peserta didik, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan konsep masyarakat religius, demokratis, tertib, sadar hukum, kreatif, mandiri, dan percaya diri. Masyarakat ideal adalah yang memiliki semangat kompetitif dengan semangat persaudaraan dan universalitas. Tantangan pendidikan saat ini menuntut perubahan metodologi dari yang idealis ke praktis, dari kognitif ke afektif dan psikomotorik, dengan harapan bahwa pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dan menghargai kehidupan nyata.

Perubahan paradigma saat ini juga mempengaruhi metodologi pendidikan. Peserta didik belajar melalui internet, web, dan media elektronik lainnya, yang mempercepat proses distribusi pengetahuan. Pendidik kini berperan sebagai mediator ilmu pengetahuan dan bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Peserta didik lebih banyak belajar dari media elektronik dibandingkan dari guru atau buku.

Tugas utama pendidik adalah mengajar peserta didik untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk menambah wawasan. Proses pembelajaran kini lebih condong pada learning based daripada teaching based, yang menjadi kunci pengembangan peserta didik. Metodologi pembelajaran yang aktif, penemuan, dan pemecahan masalah menjadi fokus utama.

Kesadaran akan perlunya perubahan metodologi belajar mengajar harus membawa peserta didik untuk belajar lebih lanjut dan mampu memilih, mengutamakan proses belajar dalam perspektif "menjadi" daripada "memiliki". Pembelajaran harus diarahkan pada outcomes competency, meningkatkan relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta kompetensi yang dapat

diaplikasikan dan diukur dengan standar yang jelas. (Hujair AH Sanaky, 2009)

Dalam proses pendidikan Islam, penguasaan nilai-nilai islami, pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu adalah kompetensi yang diinginkan. Metodologi pendidikan yang tepat akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus mampu mengembangkan potensi manusia secara demokratis, bebas berekspresi, dan menentukan arah hidupnya tanpa ketakutan.

C. Prinsip dan Landasan Dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI

Metodologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Kamus Ilmiah Populer menjelaskan metodologi sebagai ilmu mengenai cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisis serta menerapkan metode.

Dalam konteks pendidikan, metodologi merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya dalam proses belajar mengajar. Metodologi sangat penting dalam pendidikan Islam, di mana metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif dan efisien pencapaian tujuannya. Faktor-faktor seperti guru, siswa, bahan ajar, situasi, sarana prasarana, dan fasilitas lainnya sangat mempengaruhi penggunaan metode tersebut. Oleh karena itu, menentukan metode yang paling baik dalam pembelajaran pendidikan Islam cukup sulit. (Pius A. Partanto and M. Dahlan Al-Barry, 2004)

Metode mengajar sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Merupakan komponen dari proses pendidikan.
2. Merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
3. Merupakan bagian integral dalam suatu sistem pendidikan.

Metodologi pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi:

1. Motivasi: Metodologi harus dapat mendorong peserta didik untuk aktif belajar.
2. Perhatian: Metodologi harus mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
3. Peragaan: Metodologi harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh.
4. Apersepsi: Metodologi harus menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dikenal peserta didik.
5. Individualitas: Metodologi harus memperhatikan bakat dan karakter individu peserta didik.
6. Konsentrasi: Metodologi harus membantu peserta didik untuk fokus pada materi yang dipelajari.
7. Korelasi: Metodologi harus mampu menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain.
8. Sosialisasi: Metodologi harus membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.
9. Penilaian: Metodologi harus memudahkan pendidik dalam memantau dan menilai partisipasi aktif peserta didik.

Aspek-aspek penting dalam pengembangan metodologi pembelajaran PAI antara lain:

1. Niat dan orientasi dalam pendidikan Islam untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.

2. Keterpaduan (*integrative, tauhid*), mencakup kesatuan antara ilmu-amal, iman-Islam-ihsan, dzikir-fikr (*hati dan pikir*), zhahir-batin (*jiwa-raga*), dunia-akhirat.
3. Bertumpu pada kebenaran, materi yang disampaikan harus benar dan disampaikan dengan cara yang benar.
4. Kejujuran dan amanah, pentingnya menjaga prinsip kejujuran dalam setiap metode pendidikan.
5. Keteladanan, pendidik harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik.
6. Berdasar pada nilai etika-moral (*al-akhlak al-karimah*).
7. Sesuai dengan usia dan kemampuan akal anak.
8. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik (*child-centered*).
9. Mengambil pelajaran dari setiap kejadian.
10. Proporsional dalam memberikan janji dan ancaman untuk mendidik disiplin.

Landasan pengembangan metodologi pembelajaran PAI mencakup:
(Jaenullah, Dkk., 2021)

1. Landasan agama, yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis.
2. Landasan biologi, memperhatikan kondisi jasmani dan perkembangan peserta didik.
3. Landasan psikologis, menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.
4. Landasan sosial, menyesuaikan dengan kebutuhan sosial peserta didik yang berubah dan berkembang.

Fatah Yasin juga menyebut beberapa landasan atau asas dalam pengembangan metodologi pembelajaran PAI, yaitu: (A. Fatah Yasin, 2008)

1. Asas teologis: semua peserta didik memiliki potensi keyakinan kepada Tuhan.
2. Asas konstruktivistik: semua peserta didik mampu membangun gagasan sendiri.
3. Asas kompetitif: peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang

beragam.

4. Asas partisipatorik: peserta didik adalah makhluk sosial yang ingin hidup bersama orang lain.
5. Asas pencapaian kompetensi: peserta didik ingin menguasai apa yang dipelajari.
6. Asas efektif, efisien, dan menyenangkan: peserta didik menginginkan proses belajar yang rileks, santai, tetapi serius, tepat waktu, dan tidak membosankan.

Kesimpulan

1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam:
 - Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan penerapan nilai-nilai moral dan akhlak, bertujuan untuk mengembangkan individu menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan ini mencakup aspek rohani dan jasmani berdasarkan ajaran Islam, dengan tujuan akhir menanamkan ketaqwaan dan akhlak yang luhur.
 - Karakteristik utama PAI meliputi pendidikan akidah, moral, jasmaniah, intelektual, psikis, sosial, dan seksual. Setiap aspek ini berperan dalam membentuk individu yang seimbang dan mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Urgensi Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI:
 - Dalam menghadapi tantangan zaman modern, metodologi pembelajaran PAI harus berkembang untuk menyeimbangkan kebutuhan spiritual dan material peserta didik. Proses belajar yang mendalam diperlukan untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan.
 - Metodologi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perubahan dari pendekatan idealis ke

praktis, dari kognitif ke afektif dan psikomotorik, sangat diperlukan untuk menjawab tantangan era globalisasi dan digital.

3. Prinsip dan Landasan Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI:

- Prinsip-prinsip utama dalam pengembangan metodologi PAI meliputi motivasi, perhatian, peragaan, apersepsi, individualitas, konsentrasi, korelasi, sosialisasi, dan penilaian. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa pembelajaran PAI relevan, menarik, dan efektif.
- Landasan pengembangan metodologi PAI mencakup agama, biologi, psikologis, dan sosial. Landasan ini memastikan bahwa metodologi pembelajaran PAI sesuai dengan perkembangan peserta didik, kebutuhan sosial, serta prinsip-prinsip Islam.
- Metodologi pembelajaran PAI juga harus didasarkan pada asas-asas teologis, konstruktivistik, kompetitif, partisipatorik, pencapaian kompetensi, serta efektif, efisien, dan menyenangkan.

Dengan demikian, pengembangan metodologi pembelajaran PAI yang komprehensif dan adaptif sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada kedua orang tua kami dan dosen pembimbing serta semua pihak yang membantu dan mendukung kami dalam menyelesaikan pembuatan jurnal ini

Daftar Pustaka

A. Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Muhammad Zein Damanik, Widya Ayu Ningsih, Intan Ayu Permata:
Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Karakteristik,
Prinsip Dan Dimensinya

Agustina, N., & Susanto, R. *Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* (pp. 44–48), 2017.

Anwar, Q. *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: UHAMKA Press, 2003.

H.A.R. Tilaar. *Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2015.

Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.

Jaenullah, N., Zaini, M., Shulton, H., & Setiawan, D. Karakteristik Metodologi Pembelajaran PAI Di Era New Normal. In Prosiding Nawafil, Moh. *Cornerstone of Education: Lmdasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2018.

Partanto, P. A., & Al-Barry, M. D. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2004.

R, F. M. S. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Malupu, 2008.

Rohman, F. Evaluasi Kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI Pada Prodi PAI UNISNU Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2015.

Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sri Suyanta. Transformasi Intelektual Islam KeBarat. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 10 (02), 2011.